

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan sebuah keinginan yang ada dalam jiwa yang akan terwujud dalam bentuk suatu perbuatan yang dilakukan tanpa intervensi akal/pikiran. Menurut Imam Al-Ghozali akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan dirinya dengan mudah melakukan sesuatu tanpa banyak pertimbangan lagi. Akhlak berasal dari bahasa arab yakni khuluqun yang menurut lughat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹ Akhlak juga sebagai suatu tingkah laku, tingkah laku yang dimaksud harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup dengan hanya melakukan perbuatan baik sekali saja, ataupun hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika ketika melakukan sesuatu tanpa banyak pertimbangan dan timbul dengan sendirinya yang didorong oleh motivasi dari dalam diri.

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengarahkan manusia muda ke arah kedewasaan, maksudnya memiliki kemampuan - kemampuan untuk dapat memperoleh pengetahuan, mengembangkan ketarampilan, dan mengubah sikap.²

¹ Fajar Septiana Cahya, Saiful Bahri, dkk, “*Nilai-Nilai Karakter dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Karya Syekh Umar Bardja*”, Jurnal Studi Al-Qur’an, Vol. 12, No.1, (Tahun 2016), h. 80

² Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 4

Sehingga bagi kehidupan manusia pendidikan menjadi salah satu bagian yang sangat penting, yaitu sebagai upaya pembebasan dari kebodohan, keterpurukan, dan ketertinggalan globalisasi.

Di sekolah pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan dibidang akademik saja, melainkan juga harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Pendidikan di sekolah perlu memperhatikan keseimbangan akademik dan pembentukan karakter. Jika keseimbangan itu bisa dilakukan, dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak.³ Oleh karena itu pendidikan bisa menjadi dasarnya.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan yang baik dapat dilihat dari pembelajarannya, pada dasarnya pembelajaran adalah kegiatan yang diciptakan guru untuk membuat situasi

³ *Ibid.*

⁴ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 5

supaya siswa dapat belajar. Membuat siswa belajar adalah tujuan utama dari pembelajaran. Pengarahan dari kegiatan pembelajaran yaitu untuk mencapai tujuan belajar. Dari semua kegiatan dan materi yang disajikan tujuan berfungsi untuk memberikan arah berkaitan dengan hal tersebut. Pelaksanaan pada setiap bahan ajar dan pendekatan yang dirancang memiliki maksud untuk bisa menpencapai tujuan secara maksimal. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk tingkah laku.⁵

Salah satu pendukung yang ada dalam pendidikan di Indonesia adalah adanya kurikulum muatan lokal yang diterapkan di Sekolah. Muatan lokal adalah kegiatan pengembangan kompetensi daerah yang telah disesuaikan dengan ciri khas dan potensi yang ada di lingkungannya, yang meliputi keunggulan daerah, dan untuk materinya tidak bisa dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Mata pelajaran muatan lokal, substansinya ditentukan oleh satuan pendidikan, dan tidak dibatas hanya mata pelajaran keterampilan saja. Muatan lokal termasuk bagian dari struktur muatan kurikulum yang terdapat pada standar isi didalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Bentuk mata pelajaran muatan lokal adalah bentuk dari penyelenggaraan pendidikan tidak terpusat, hal itu menjadikan penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah agar dapat meningkatkan relevansinya terhadap kebutuhan dan keadaan daerah yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan usaha

⁵ Nana Sy. Sukmadinata dan Erliani Syaodih, *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*, (Badung: PT. Refika Aditama, 2014), h. 105

dari peningkatan mutu pendidikan nasional agar keberadaan kurikulum muatan lokal menjadi pendukung dan dapat melengkapi kurikulum nasional.⁶

Pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat kompleks, karena melibatkan banyak unsur seperti guru, peserta didik, materi, media, metode, dan lingkungan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh bersinerginya semua unsur yang terkait dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, kesinergian sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Demikian halnya dengan pembelajaran kurikulum muatan lokal yang dilaksanakan dimadrasah, juga memerlukan sinergisitas antara semua unsur yang terkait dalam proses pembelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran muatan lokal ini dapat tercapai.

Agar semua unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran dapat bersinergi, diperlukan manajemen untuk mengelola, mengatur, dan menata semua unsur pembelajaran, dengan perkataan lain manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru, tidak terkecuali guru muatan lokal. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang ada disekitarnya. MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara adalah salah satu intitusi pendidikan Islam menengah atas yang

⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), h. 405

komplit membekali peserta didiknya dengan berbagai mata pelajaran muatan lokal. Diantaranya Qira'atul Qur'an, Fikih Ibadah, Ke-NU-an/Aswaja, Nasyid, Muhadlarah/Pidato, Muhadatsah, Pramuka, Tata Busana, Tata Boga, Bahasa Inggris Praktis, dan Keterampilan Komputer.

Maka untuk menunjang kegiatan peserta didiknya MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara memberikan media-media kegiatan peserta didik yang sudah membudaya dalam rangka pendidikan dengan madzhab pergerakan. Selain itu tentu saja ada banyak kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan dari diterapkannya kurikulum muatan lokal di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara adalah agar *output* yang dihasilkan mempunyai kemampuan yang berimbang baik ilmu agama maupun ilmu umum. Dengan penerapan kurikulum muatan lokal diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dalam bidang agama yang nantinya akan berpengaruh pada akhlak serta peningkatan keimanan dan ibadah peserta didik.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas selanjutnya penulis mengemas dan menjadikan judul dalam penelitian ini, yaitu: **“Pembentukan Akhlak Peserta Didik Melalui Kurikulum Muatan Lokal di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022”**

B. Penegasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan persepsi judul di atas, perlu kiranya adanya penegasan judul.

1. Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani “*currere*” yang berarti jarak tempuh lari, namun dalam Kamus Ilmiah Populer, kurikulum berarti rencana pelajaran.

Namun mengenai definisi kurikulum secara pasti, para ahli sangat berbeda-beda dalam memberikan definisi yang disebabkan adanya perbedaan sudut pandang mengenai kurikulum tersebut.

Kurikulum, pada umumnya adalah rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran dan/atau materinya yang akan dipelajari, atau yang akan diajarkan guru kepada siswa.⁷

2. Muatan Lokal

Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan budaya dan kebutuhan daerah, sedangkan anak didik di daerah itu wajib mempelajarinya. Dengan demikian, kita harus benar-benar memperhatikan karakteristik lingkungan daerah dan juga kebutuhan daerah tersebut dalam proses perencanaan kurikulum.⁸

⁷ Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2017), cet. Ke-2, h. 22

⁸ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 260.

3. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab “Khuluq” yang memiliki arti perilaku, baik perilaku baik atau buruk. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia akhlak adalah kelakuan atau budi pekerti. Pengertian akhlak secara bahasa, berasal dari huruf *kha-la-qa* yang berarti menciptakan. Akhlak berhubungan dengan kondisi batin seseorang sebagai individu.⁹

Pengertian akhlak juga terdapat dalam kitab Ihya Ulumuddin karangan Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pikiran.¹⁰

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan pembentukan akhlak peserta didik memiliki cakupan yang luas dan kompleks sehingga tidak dapat dikaji seluruhnya secara lengkap dalam penelitian ini. Karena dari kenyataan, bahwa banyak hal yang berkaitan dengan akhlak peserta didik.

Maka pada penelitian ini agar lebih terfokus pada suatu masalah sehingga diberi batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Membentuk akhlak peserta didik melalui kurikulum muatan lokal di MA Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

⁹ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h.

¹⁰ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 13

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya membentuk akhlak peserta didik melalui kurikulum muatan lokal di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

D. Rumusan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang berhubungan dengan karakter lulusan peserta didik, maka penulis hanya akan membatasi permasalahan pada “Pembentukan Akhlak Peserta Didik Melalui Kurikulum Muatan Lokal di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang perlu adanya jawaban dan solusi.

1. Bagaimana pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum muatan lokal di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya membentuk akhlak peserta didik melalui kurikulum muatan lokal di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum muatan lokal di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum muatan lokal di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan, khusus pada bidang kependidikan.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi inovasi pengembangan kurikulum muatan lokal berbasis kompetensi.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan pihak sekolah untuk terus menyempurnakan kurikulum muatan lokal.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau model yang dapat ditiru oleh sekolah lain.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji kurikulum muatan lokal.
- d. Manfaat kurikulum muatan lokal lebih banyak terlihat pada perkembangan peserta didik, namun secara tidak langsung juga akan berimbas atau berdampak positif pada daerahnya. Karena daerah akan mendapatkan hasil langsung dari kurikulum muatan lokal yang dipelajari oleh peserta didik yang telah menyelesaikan satu pelajaran muatan lokal.

G. Kajian Pustaka/Telaah Pustaka

Dalam penelitian skripsi ini, penulis akan menjelaskan mengenai:

“Pembentukan Akhlak Peserta Didik Melalui Kurikulum Muatan Lokal di MA Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022”

Sebagai bahan acuan dan perbandingan, peneliti telah menemukan buku dan skripsi yang berkaitan dengan skripsi ini:

1. Buku dengan judul “Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah” karya Drs. H. Abdul Manab, M. Ag. yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Kalimedia tahun 2015.

Buku tersebut mengulas mengenai manajemen berbasis madrasah yang merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi madrasah untuk mengatur kehidupan madrasah, dan perkembangan kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan.¹¹

2. Buku dengan judul “Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan” karya Moh. Yamin yang diterbitkan Diva Press Yogyakarta tahun 2009.

Buku tersebut mengulas mengenai konsep kurikulum harus dibangun sesuai dengan kebutuhan, termasuk praktik pembelajaran yang harus dirancang ulang agar bisa memberikan paradigma baru dalam proses belajar mengajar.¹²

¹¹ Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)

¹² Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009)

3. Skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Taruna Dra Zulaeha” oleh Hidayatullah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Tahun 2016.

Skripsi tersebut membahas tentang membina akhlak dilakukan dengan cara metode pembiasaan, keteladanan, memberikan pujian, nasihat, dan hukuman. Guru pendidikan agama islam membiasakan peserta didik untuk memberikan salam dan salim jika bertemu guru, menggunakan pakaian sopan, dan membiasakan shalat sunnah dan jamaah. Guru pendidikan agama islam juga menjadi contoh para peserta didik dalam hal apapun terutama dalam akhlak. Peserta didik yang berprestasi akan mendapatkan penghargaan dan yang melanggar akan mendapatkan hukuman yang mendidik.¹³

4. Skripsi dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman” oleh Muhammad Arif Syaifuddin Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Tahun 2019.

Skripsi tersebut membahas tentang penguatan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan menambahkan pembelajaran agama Islam dan budi pekerti dalam bentuk penunjang dan pembiasaan berkarater yang dimasukan dalam MULOK (muatan lokal) pada struktur kurikulum sekolah. Bentuk muatan lokal ini dapat berupa mata pelajaran maupun

¹³ Muhammad Zaryl Gapari, “Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Taruna Dra. Zulaeha Probolinggo”, Skripsi, (Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), h. 77

pembiasaan kesaharian yang mengarah pada terbentuknya pembiasaan positif sebagai upaya mengurangi dampak negatif kurangnya moral pada peserta didik. Setiap sekolah mempunyai ciri khas masing-masing dalam materi yang diberikan guna mencapai target peningkatan karakter atau moral peserta didik.¹⁴

5. Artikel Jurnal berjudul “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah” oleh Muhammad Nasir Mahapeserta didik Pasca Sarjana STAIN Samarinda Kalimantan Timur Tahun 2013.

Jurnal tersebut membahas tentang pengembangan kurikulum berbasis muatan lokal dapat dilakukan dengan dua model pengembangan. Kedua Model yang dimaksud adalah pengembangan kurikulum muatan lokal yang melekat keseluruhan mata pelajaran dan pengembangan kurikulum berbasis muatan lokal yang berbentuk kegiatan atau program yang terpisah dari mata pelajaran pada umumnya.¹⁵

6. Artikel Jurnal berjudul “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Akhlak di Kabupaten Bangka Tengah” oleh Suparta Mahapeserta didik Pacasarjana IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia Tahun 2019.

¹⁴ Muhammad Arif Syaifuddin, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman”, Skripsi, (Sidoarjo: Perputakaan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2019), h. 80

¹⁵ Muhammad Nasir, “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah”, Pasca Sarjana, (Samarinda: STAIN Samarinda Kalimantan Timur, 2013)

Jurnal tersebut membahas tentang pendidikan akhlak merupakan kunci keberhasilan pendidikan secara keseluruhan, baik dalam rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat. Selama ini, seorang anak sering hanya dibekali pengetahuan agama berupa kognitif saja, sedangkan penanaman dasar-dasar keimanan hanyalah slogan semata, ungkapan tanpa realitas.¹⁶

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji dan mendiskripsikan bagaimana upaya membentuk akhlak peserta didik melalui kurikulum muatan lokal di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma deskriptif kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh lexy J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau

¹⁶ Suparta, *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Akhlak di Kabupaten Bangka Tengah*, Pasca Sarjana, (Banka: IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Indonesia, 2019)

hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹⁷

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain). Atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.¹⁸

Deskripsi kualitatif, bertujuan untuk memahami keadaan atau fenomena, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.¹⁹

Dengan penelitian ini peneliti akan mendapatkan data secara langsung terhadap obyek yang diteliti, yakni untuk mendeskripsikan hubungan materi dan peran kurikulum muatan lokal terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informan dalam bentuk deskripsi. Di samping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada di balik deskripsi data

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3

¹⁸ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1989), h. 203

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, h. 5-6

tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.²⁰ Oleh karena itu observasi merupakan kemampuan manusia menggunakan seluruh panca inderanya dan memperoleh hasil dari fungsi panca indera utama yaitu mata untuk memperoleh data atau informasi.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner.²¹ Wawancara dan kuesioner selalu berhubungan

²⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 118

²¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cet. XXI, h. 203

dengan manusia maka observasi berhubungan dengan manusia dan objek alam yang lainnya.

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui dan menyelidiki tingkah laku nonverbal.²² Teknik lain dapat mengungkapkan tingkah laku verbal dan lebih mengarah pada penelitian survei tetapi kurang mampu mengungkapkan tingkah laku nonverbal dan penelitian non survey.

Dengan demikian pengamatan atau observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data tentang permasalahan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Dengan kata lain, peneliti terjun langsung ke lapangan yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti ikut langsung saat proses pembelajaran berlangsung dalam kelas, tujuannya agar terdapat gambaran yang tepat mengenai objek penelitian.

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang pola hubungan materi muatan lokal dan peran kurikulum muatan lokal dengan isi kurikulum muatan lokal, strategi pelaksanaan, evaluasi pelaksanaan kurikulum yang disesuaikan dengan hasil belajar peserta didik berkaitan dengan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran dan sikap atau perilaku peserta didik setelah menerima pelajaran.

²² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2019), cet. V, h. 384

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data dengan cara melihat dan mencatat dokumen yang sudah tersedia dalam lokasi penelitian.²³

Dari rujukan diatas, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa data-data tertulis seperti: arsip-arsip, catatan-catatan administrasi yang berhubungan dengan penelitian.

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang identitas dan lokasi MA Matholi'ul Huda Troso, sejarah berdirinya, visi misi dan motto, data guru, struktur organisasi, data siswa, data kurikulum, data sarana dan prasarana, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi pelajaran muatan lokal sebagaimana terlampir.

c. Metode Interview / Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh informasi keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan tatap muka antar pewawancara dan orang yang diwawancarai berdasarkan tujuan penelitian.²⁴

²³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 92

²⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.

Lexy J. Moleong, menjelaskan wawancara (interview) merupakan percakapan-percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁵

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang persiapan pembelajaran yang dibuat oleh guru bidang studi, bagaimana proses penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran, kesesuaian metode dengan materi, bagaimana peran kurikulum muatan lokal dalam pembentukan kepribadian islam.

d. Metode Analisis Data

Menurut Moeleong dalam bukunya Andi Prastowo yang berjudul metode penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema.²⁶ Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik melalui wawancara langsung dengan informan, dokumen-dokumen MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara maupun sumber lain yang relevan.

Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data kualitatif sebagai berikut:

²⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, h. 135

²⁶ *Ibid.*, h. 238

1) Proses reduksi data

Proses ini adalah proses pemilihan pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Alur ini telah peneliti lakukan pada saat mulai mengadakan pengamatan pendahuluan, kemudian penentuan fokus dan prosedur penelitian serta peneliti menggunakan selama proses pengumpulan data dan pelaporan hasil penelitian. Reduksi data ini dilakukan dengan membuat ringkasan menelusuri tema, menuliskan memo dan mengembangkan sistem pengkodean guna mempermudah dalam mendapatkan kesimpulan-kesimpulan gambaran/verifikasi kembali data yang telah diperoleh.

2) Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan proses penyajian sekumpulan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang sederhana dan selektif, mudah difahami maknanya. Data yang diperoleh peneliti selama penelitian di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara kemudian dipaparkan, dicari tema-tema yang terkandung didalamnya, sehingga jelas maknanya.

3) Kesimpulan gambaran/verifikasi.

Tahap ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, dengan

demikian analisa data dilakukan secara terus-menerus baik selama penelitian maupun sesudah pengumpulan data. Pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti, menggunakan metode pendekatan deduktif. Metode deduktif merupakan penerikan kesimpulan dari yang umum, ke khusus.²⁷ Maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dalam memperoleh data.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mudah dalam membaca skripsi ini, maka penulisan hasil penelitian dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman deklarasi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan abstraksi.

2. Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN, meliputi: latar belakang, penegasan istilah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

²⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata karya, 2019), h. 52

BAB II KAJIAN PUSTAKA, meliputi: Pendidikan Akhlak dan Kurikulum Muatan Lokal.

BAB III KAJIAN OBYEK PENELITIAN, meliputi: Data Umum; Profil, Sejarah Berdiri, Visi dan Misi, Sarana dan Prasarana, Keadaan Guru, Keadaan Peserta didik, Struktur Organisasi, Jadwal Pelajaran, Jam Pelajaran, dan Kegiatan Unggulan Shobah Farhah/Morning Fun di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara. Data Khusus: Upaya Membentuk Akhlak Peserta Didik Melalui Kurikulum Muatan Lokal di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN, meliputi: Analisis Upaya Membentuk Akhlak Peserta Didik Melalui Kurikulum Muatan Lokal di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Membentuk Akhlak Peserta Didik Melalui Kurikulum Muatan Lokal di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

BAB V PENUTUP, meliputi: Simpulan, Saran, dan Penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar hidup penulis

